

BAB I

PENDAHULUAN

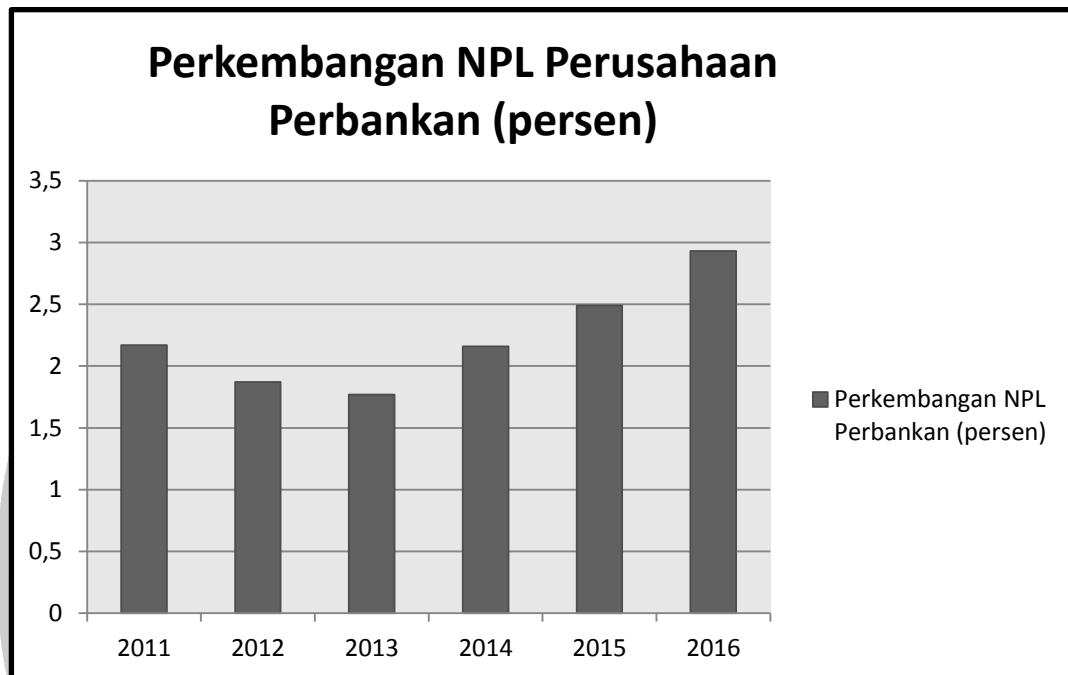
1.1 Latar Belakang

Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI2012 menjelaskan bahwa kualitas kredit terbagi dalam lima kategori yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Jika suatu kredit tidak mengalami tunggakan dan pada waktu melakukan pembayaran tepat waktu kredit itu tergolong dalam kategori Lancar.

Berdasarkan berita yang dipublikasikan oleh suryaonline.com pada tanggal 5 mei 2014 bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pernah menegur Bank Tabungan Negara (BTN) mengenai Kredit Macet miliknya, kredit macet yang dimiliki BTN (4,05%) paling tinggi dibandingkan tiga bank BUMN lainnya, yakni Bank Mandiri (0,58%), BNI (0,5%), dan BRI (0,34%). Berdasarkan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia bahwa Bank memiliki potensi membahayakan kelangsungan usahanya jika bank tersebut memiliki potensi membahayakan kelangsungan usahanya jika bank tersebut memiliki NPL lebih dari 5%, dari ketentuan tersebut dapat dilihat bahwa BTN hamper mendekati batas ketentuan NPL yang ditetapkan. Untuk mengetahui tingkat risiko kredit

bermasalah yang dialami bank adalah dengan menghitung rasio *Non Performing loan* (NPL).

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan NPL Perusahaan Perbankan



Sumber: OJK

Dapat diambil kesimpulan dari gambar grafik 1.1 bahwa fenomena perkembangan NPL pada perusahaan perbankan mengalami kenaikan tiap tahunnya semenjak tahun 2014. Dimana pada tahun 2011-2013, NPL perbankan mengalami perbaikan dari tingkat risiko, semakin rendah rasio NPL maka semakin baik. Namun mulai tahun 2014 rasio NPL perusahaan perbankan 2,16% mengalami kenaikan dan hampir menyamai rasio NPL tahun 2011 yakni 2,17%. Pada tahun 2015 rasio NPL perusahaan perbankan tetap mengalami peningkatan yakni sebesar 0,33% menjadi 2,49%. Sedangkan akhir tahun 2016 NPL perusahaan perbankan naik 0,44% hingga mencapai titik 2,93%.

Fenomena lainnya yaitu difokuskan oleh Otoritas Jasa Keuangan atau yang lebih dikenal OJK, OJK menilai bahwa perlu adanya penekanan *Non Performing Loan* atau yang biasa disebut Kredit Macet dari produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang telah melampaui 3%. Namun OJK menilai bahwa kenaikan nilai kredit macet pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan fenomena yang dianggap wajar karena perekonomian Indonesia saat ini dalam kondisi berkembang. Namun, angka NPL tersebut telah dijamin secara permanen oleh Jamkrindo. Berdasarkan kedua fenomena tersebut, maka sector perbankan harus memfokuskan pada angka NPL yang tidak melampaui yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan lembaga pengawasan perbankan yang terkait.

Salah satu indikator dalam menilai kinerja fungsi bank adalah *Non Performing Loan* (NPL), semakin tingginya tingkat NPL suatu bank menunjukkan kesehatan bank yang rendah sebaliknya semakin rendah NPL menunjukkan kesehatan bank yang baik. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/rmPBI/2013 menjelaskan batas minimal *Non Performing Loan* dapat dilihat dari beberapa faktor internal yang tercerminkan dalam rasio-rasio keuangan bank seperti *Bank Size* (Ukuran Bank), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya, bank kehilangan kesempatan mendapat bunga, yaitu berakibat pada penurunan pendapatan secara total (Idris, 2011). Tingkat NPL yang tinggi menjadi suatu indikasi terjadinya permasalahan dalam

bank yang apabila terus dibiarkan begitu saja tanpa di tangani semestinya oleh bank, NPL itu akan memberi pengaruh negatif pada bank misalkan NPL itu sendiri akan mengurangi modal bank. Kredit bermasalah cukup mendapat perhatian serius dalam operasional perbankan. Indikasi munculnya kredit bermasalah ini menjadi momok yang cukup mempengaruhi kinerja perbankan dimana dengan semakin tingginya rasio kredit bermasalah ini akan turut memperlambat pertumbuhan kredit.

Penelitian ini penting untuk dilakukan bukan hanya dilihat dari fenomena gap saja melainkan juga dilihat dari research gap dalam penelitian terdahulu. Dimana dalam penelitian Khaled Subhi Rajha dan Diansyah menyatakan bahwa *Bank Size* berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Sedangkan penelitian Ismail Tijjani Idris, Atikah Nur Fitriyanti, dan Ahlem Selma Messai menyatakan bahwa *Bank Size* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Ukuran Bank dapat mempengaruhi tingkat NPL. Menurut Diansyah (2016) semakin besar jumlah kredit yang diberikan semakin besar pula kesempatan bagi pihak bank untuk menurunkan tingkat bunga kredit, yang akan menurunkan tingkat bunga kredit sehingga bank akan lebih kompetitif dalam memberikan pelayanan kepada nasabah yang membutuhkan kredit. Dewi dan Ramantha (2015) mengemukakan bahwa tingkat kredit yang rendah mampu memacu investasi dan memperbaiki perekonomian. Tingkat suku bunga yang rendah akan menekan angka kemacetan kredit. Penelitian yang dilakukan oleh kade (2015) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap NPL. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Diansyah (2016) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL.

Pendapatan operasional perusahaan perbankan terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Rasio untuk melihat besarnya rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu dengan membagi antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah rasio BOPO dapat diartikan bahwa pendapatan operasional yang diterima perusahaan baik atau manajemen mampu mengefektifkan biaya operasional perusahaan. Jika pendapatan perusahaan baik maka tingkat NPL akan rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Erick (2016) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap NPL. Namun penelitian yang dilakukan Jusmansyah dan Sriyanto (2015) menyebutkan BOPO berpengaruh negatif terhadap NPL.

Oleh karena itu penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL), adapun faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu *Bank Size* (Ukuran Bank), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tertarik menggunakan judul “Pengaruh Bank Size, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Non Performing Loan Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah seperti dibawah ini :

1. Apakah pengaruh Bank Size terhadap Non Performing Loan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Non Performing Loan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Non Performing Loan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh Bank Size terhadap Non Performing Loan bank umum konvensional yang terdaftar di BEI.
2. Menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Non Performing Loan bank umum konvensional yang terdaftar di BEI.
3. Menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Non Performing Loan bank umum konvensional yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga Pendidikan, Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca dan menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi Penulis, penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu akuntansi yang telah dimiliki, yang berhubungan dengan bidang perbankan khususnya variabel-variabel yang menjadi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Non Performing Loan (NPL). Serta memberikan pengalaman belajar bagi penulis dalam menambah pengetahuan atas permasalahan yang diuji.
3. Bagi perusahaan perbankan, penelitian ini berguna sebagai bahan masukan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi Non Performing Loan (NPL).

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi dalam beberapa bagian bab dan sub bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang berisikan pengantar dan alasan penulisan judul yang telah ada, setelah itu rumusan masalah yang terdiri atas beberapa masalah

yang diangkat dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian ini, manfaat dari penelitian ini, serta sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka menjabarkan teori-teori yang berkaitan dengan dengan masalah yang sudah diteliti dan juga teori yang mendukung. Tinjauan pustaka terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data. dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi gambaran mengenai subyek penelitian dan analisis data yang menjelaskan mengenai gambaran kriteria sampel dan jumlah sampel yang digunakan serta analisis data dari masing-masing pengujian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian, keterbatasan yang dialami saat melakukan penelitian,

serta saran yang diberikan untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya.

